Mapalus Nursing Science Journal: Jurnal Ilmiah Keperawatan Mapalus
ISSN 3026-1198.
Vol. 04 No.01, 2026. Hal. 01-07

HUBUNGAN PENGETHAUAN DETEKSI DINI TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN SELF CARE MANAGEMENT PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KOTA MANADO

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF EARLY DETECTION OF DANGER SIGNS OF PREGNANCY AND SELF-CARE MANAGEMENT OF PREGNANT WOMEN IN COMMUNITY HEALTH CENTERS IN MANADO CITY

Inri Ahmad[1], Sefti S.J. Rompas[1], Rina M. Kundre[1]

[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia
**E-mail:* inriahmad014@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Latar Belakang Kehamilan merupakan proses alami dan normal yang dimulai dengan pertumbuhan serta perkembangan janin di dalam rahim, berlangsung sejak konsepsi hingga persalinan dengan durasi kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari), dihitung sejak hari pertama haid terakhir. **Tujuan** untuk megetahui adakah Hubungan Antara Pengetahuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Dengan *Self Care Management* Pada Ibu Hamil. **Metode** penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. **Hasil** terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dengan self care management pada ibu hamil nilai p =0.000. Nilai koefisien korelasi r = 0.436 menunjukkan hubungan sedang dan positif. **Kesimpulan** terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan deteksi dini tanda-tanda bahaya kehamilan dengan self care management, yang menunjukkan pola hubungan positif, di mana semakin baik pengetahuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan, maka semakin besar kecenderungan self care management pada ibu hamil berada pada kategori baik.

Kata kunci: Deteksi Dini, Tanda Bahaya Kehamilan, *Self Care Management*

Abstract

Background *Pregnancy is a natural and normal process that begins with the growth and development of the fetus in the womb, lasting from conception to delivery with a normal pregnancy duration of 280 days (40 weeks or 9 months 7 days), calculated from the first day of the last menstruation.* ***Objective*** *This study uses a quantitative method with a cross-sectional approach. The sampling technique used is purposive sampling.* ***Results*** *There is a significant relationship between knowledge of early detection of danger signs of pregnancy with self-care management in pregnant women with a p value of 0.000. The correlation coefficient value of r = 0.436 indicates a moderate and positive relationship.* ***Conclusion*** *there is a significant relationship between knowledge of early detection of pregnancy danger signs and self-care management, which shows a positive relationship pattern, where the better the knowledge of early detection of pregnancy danger signs, the greater the tendency for self-care management in pregnant women to be in the good category.*

Keywords: *Early detection, pregnancy danger signs, self-care management*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai negara dengan AKI tertinggi di kawasan negara ASEAN setelah Myanmar dan Laos, hasil *Long Form SP2020* mencatat nilai AKI Indonesia adalah sebesar 189 (per 100.000 kelahiran hidup). Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2019 tercatat sebanyak 4.221 kasus kematian ibu di seluruh Indonesia, dengan 51 kasus diantaranya terjadi di Provinsi Sulawesi Utara (Kementerian Kesehatan, 2020). Kematian ibu dapat disebabkan oleh berbagai tanda bahaya kehamilan (Kurniasari *et al*., 2022; Unicef, 2025). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2019, jumlah kematian ibu di Indonesia menurut penyebabnya adalah sebagai berikut: perdarahan sebanyak 1.280 kasus, eklampsia sebanyak 1.066 kasus, infeksi sebanyak 207 kasus, dan gangguan metabolik sebanyak 157 kasus. Di wilayah Sulawesi Utara pada tahun 2019, angka kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan tercatat sebanyak 16 kasus, sedangkan kasus kematian ibu akibat eklampsia sebanyak 8 kasus (Kementerian Kesehatan, 2021).

Berdasarkan *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) Kementerian Kesehatan penyebab utama kematian ibu yang terbanyak adalah hipertensi dalam kehamilan, yang dikenal sebagai eklampsia dan perdarahan, jumlah kematian ibu mengalami peningkatan dari 4.005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan pentingnya upaya pencegahan melalui pemeriksaan kehamilan yang rutin, edukasi bagi ibu hamil, serta kesiapan fasilitas kesehatan dalam menangani komplikasi kehamilan secara cepat dan efektif (Kementerian Kesehatan, 2024). Kondisi ini menekankan pentingnya upaya preventif dan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan (Azizah *et al.,* 2024).

Self care merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah komplikasi dan kematian selama kehamilan serta persalinan, sekaligus mendukung pertumbuhan dan kesehatan janin. Menurut Utami (2021) bahwa Perilaku perawatan diri yang baik dan konsisten dapat membantu mencegah komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup (Utami *et al*., 2021). Aspek perawatan yang perlu diperhatikan meliputi kebersihan diri, seperti perawatan kulit, gigi, mulut, dan kuku, serta perawatan payudara, imunisasi, senam hamil, pemeriksaan kehamilan secara rutin, dan pemenuhan gizi yang baik untuk perkembangan janin. Kemampuan ibu hamil dalam menjalankan perawatan kehamilan tidak muncul begitu

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui huhungan pengetahuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dengan self care management pada ibu hamil.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang meelakukan ANC di Puskesmas Wenang, Puskesmas Tuminting, dan Puskesmas Bailang di Kota manado. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk menentukan kriteria pada partisipan yang dipilih sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 106 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen peneltian yaitu kuesioner untuk melihat tingkat pengetahuan deteksi dini tanda tanda bahaya kehamilan, *self care management,* dan melihat hubungan pengetahuan deteksi dini tanda tanda bahaya kehamilan dengan *self care management*.

4. HASIL

a. Gambaran karakteristik identitas responden

Tabel 1 Gambaran karakteristik identitas responden (n=106)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase%
Usia Ibu Hamil		
<20	16	15.1%
20-35	83	78.3%
>35	7	6.6%
Usia Kehamilan		
Trimester 1	18	17,0
Trimester 2	43	40,6
Trimester 3	45	42,5
Pendidikan		
SD	11	10%
SMP	13	12.3%
SMA/SMK	73	68.9%
D3/S1/Ners	9	8.5%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	86	81%
Bekerja	20	18.9%
Pernikahan		
Menikah	92	86.8%
Belum Menikah	13	12.3%
Graviditas		
Primigravida	46	43,4%
Multigravida	57	53.8%
Grandemultigravida	3	2.8%
Jumlah Kunjungan		
1-3	38	35,8
4-6	46	43,4
7-9	22	20,8

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada rentang usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 83 responden (78,3%), yang merupakan usia reproduksi sehat dan termasuk kategori usia tidak berisiko. Sementara itu, ibu hamil yang berada pada usia <20 tahun berjumlah 16 responden (15,1%) dan yang >35 tahun sebanyak 7 responden (6,6%), yang keduanya termasuk dalam kategori usia berisiko. Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah (SMA/SMK) yaitu sebanyak 73 responden (68,9%), diikuti oleh lulusan SMP sebanyak 13 responden (12,3%), SD sebanyak 11 responden (10%), dan yang memiliki pendidikan tinggi (D3/S1/Ners) sebanyak 9 responden (8,5%).

Dari segi pekerjaan, mayoritas ibu hamil tidak bekerja dan hanya di rumah saja mengurus rumah tangga (IRT) sebanyak 86 responden (81%), sedangkan yang bekerja hanya 20 responden (18,9%). Hal ini dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan akses informasi terhadap kesehatan ibu dan janin. Dalam hal status pernikahan, sebagian besar responden telah menikah sebanyak 92 orang (86,8%), sedangkan sisanya 13 responden (12,3%) belum menikah, yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan mental dan sosial dalam menjalani kehamilan.

Berdasarkan status kehamilan, sebagian besar ibu hamil merupakan multigravida yaitu sebanyak 57 responden (53,8%), kemudian *primigravida* sebanyak 45 responden (42,5%), dan *grandemultigravida* sebanyak 3 responden (2,8%). Diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan kunjungan antenatal care (ANC) sebanyak 4-6 kali, yaitu sebanyak 46 responden. Selanjutnya, sebanyak 38 responden melakukan kunjungan 1-3 kali, dan sebanyak 22 responden melakukan kunjungan 7-9 kali.

b. Frekuensi Pengetahuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 2 Frekuensi Pengetahuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan (n=106)

Variabel	Frekuensi	*Presentase%*
Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan		
Baik	62	58,5%
Cukup	34	32,1%
Kurang	10	9,4%

Distribusi frekuensi tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan, yaitu sebanyak 62 responden (58,5%), sedangkan 34 responden (32,1%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 10 responden (9,4%) yang memiliki pengetahuan kurang. yang mengindikasikan bahwa secara umum tingkat pengetahuan ibu hamil berada dalam kategori baik hingga cukup.

Pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan sangat penting untuk mencegah komplikasi selama masa kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang memadai cenderung lebih waspada dan responsif terhadap gejala-gejala yang membahayakan kehamilan, seperti perdarahan, nyeri perut hebat, atau gerakan janin yang berkurang. Tingginya persentase ibu hamil dengan pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia ibu, tingkat pendidikan, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta akses terhadap informasi melalui tenaga kesehatan atau media

c. Ditribusi Frekuensi *Self Care Management*

Tabel 3 Ditribusi Frekuensi *Self Care Management (n=106)*

Variabel	Frekuensi	*Presentase%*
Self Care Management		
Baik	75	70,8%
Cukup	29	27,4%
Buruk	2	1,9%

Sumber data 2025

Diketahui bahwa sebagian besar responden juga menunjukkan kemampuan pengelolaan diri yang baik dalam menjaga kehamilannya, yaitu sebanyak 75 responden (70,8%), dengan 29 responden (27,4%) berada dalam kategori cukup, dan ada 2 responden (1,9%) yang termasuk dalam kategori buruk. Rata-rata nilai (mean) pada variabel ini adalah 1,31, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori baik.

Self care management dalam kehamilan mencakup berbagai tindakan perawatan diri yang dilakukan ibu untuk mendukung kehamilan sehat, seperti menjaga pola makan, istirahat yang cukup, menghadiri kunjungan ANC secara teratur, serta menghindari aktivitas atau kebiasaan yang berisiko. Tingginya proporsi ibu hamil yang memiliki manajemen diri yang baik menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka telah memahami pentingnya menjaga kesehatan diri dan janin selama kehamilan.

d. Hubungan Pengetahuan Deteksi Dini Tanda Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Self Care Mangement

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Dengan *Self Care Management* (n=106)

Variabel	*Self Care Management*								p. value	R
	Baik		Cukup		Kurang		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan									0.000	0.436
Baik	54	72,0	8	27,6	0	0	62	26,7		
Cukup	17	2,7	16	55,2	1	50	34	53,5		
Kurang	4	5,3	5	17,2	1	50	10	19,8		
Total	75	70,8	29	27,4	2	1,9	106	100		

Sumber data 2025

Analisis data bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil uji bivariat Pengetahuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Dengan *Self Care Management* di dapatkan hasil 0.000 (p < 0,005). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam melakukan self care management. Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik (72,0%) juga memiliki tingkat *self care management* yang baik. Sebaliknya, ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang lebih cenderung memiliki tingkat *self care management* yang cukup atau kurang.

5. PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat pada tabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan *self care management* pada ibu hamil. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0.000 (p < 0,05), yang berarti secara statistik hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan. Selain itu, nilai koefisien korelasi *Spearman* (r) sebesar 0.436 menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara pengetahuan dan *self-care management*. Hal ini berati bahwa semakin baik pengetahuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan maka semakin besar kemungkinan self care management pada ibu hamil pada kategori baik. Sebaliknya tingkat pengetahuan yang kurang cenderung berhubungan dengan *self-care management.*

Berdasarkan data penelitian, responden yang dilakukan terdapat 106 respoden. Diketahui responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebagian besar (72%) memiliki *self care management* yang juga tergolong baik. Pengetahuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan *self care management* karena semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang kondisi yang dapat membahayakan kehamilan, maka semakin baik pula kemampuan ibu dalam melakukan upaya perawatan diri (*self care*) yang tepat. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan memadai akan lebih sadar terhadap pentingnya pemantauan gejala dan perilaku pencegahan, seperti menjaga pola makan, istirahat cukup, melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, dan segera mencari pertolongan bila muncul tanda bahaya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu. Berdasarkan tingkat pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (68,9%) berpendidikan terakhir SMA/SMK. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat *et al*., (2017) menyatakan bahwa individu dengan latar belakang pendidikan setingkat SMA memiliki daya serap informasi yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang berpendidikan di bawahnya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka semakin banyak ilmu dan pengalaman yang diperoleh. Pengetahuan sangat berkaitan erat dengan tingkat pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Prawoto *et al., (*2023), yang menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan tingkat

pengetahuan seseorang.

Selanjutnya, menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi perilaku yang ditampilkannya. Dalam konteks *self care,* pengetahuan dan sikap memiliki hubungan positif terhadap perilaku perawatan diri menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik tentang self care dapat meningkatkan kesadaran individu akan pentingnya merawat diri sendiri, sementara sikap yang positif terhadap self care akan mendorong motivasi dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Sejalan dengan penelitian dari Sulistyowati *et al.,* (2017) semakin bertambah usia akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin baik, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan diri selama hamil.

Namun terdapat hasil yaitu 4 responden dengan tingkat pengetahuan kurang namun memiliki self care yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada factor lain yang dapat mempengaruhi self care yaitu dukungan social. Berdasarkan penelitan yang di lakukan oleh Harlisa, (2024) bahwa adanya pengaruh antara dukungan keluarga dengan self care. Melihat dari hasil penelitian yang ada bahwa dari karakteristik responden terdapat 86 % responden yang sudah menikah. Menurut Ayu Lesati (2024) Adanya dukungan suami berperan sangat besar dalam menentukan status kesehatan ibu hamil. Ibu hamil yang mendapat dukungan dari suami tentu saja akan lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan kehamilannya.. Flynn *et al.,* (2013) menyebutkan bahwa *dukungan* sosial keluarga menjadi penentu capaian keberhasilan dari *self care management*.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 3 Puskesmas mengenai hubungan pengetahuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dengan *self care mangement* pada ibu hamil di Puskesmas Kota Manado yaitu Pusekesmas Wenang, Puskesmas Tuminting, dan Puskesmas Bailang, dapat disumpulkan bahwa sebagaian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan pengelolaan perawatan diri *(self care management)* pada kategori baik. Penelitian ini menujukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan deteksi dini tanda bahaya dengan *self care management*.

Konflik kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan antar penulis yang terjadi dalam penelitian ini

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh partisipan yang telah berkenan berpartisipasi sebagai subjek dalam penelitian ini.

Bibliografi

Azizah, N., Rahmawati, V. E., Wulandari, D. T., & Widaryanti, Y. (2024). Edukasi Antenatal Care Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Terjadinya Komplikasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 53–59.

Aisyah, R. Dewi, Suparni, & Kartikasari, D. (2023). *Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil Berbasis Keluarga*.

David, H. S., & Tiwari, R. R. (2023). The measurement of stress in pregnancy. *Indian Journal of Occupational and Environmental Medicine*, *27*(1), 73–78. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10257241/

Fauzia Laila, E. (2022). *Pengaruh dukungan suami, motivasi dan self efficacy terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan ANC (Antenatal Care) di Kelurahan Nangeleng wilayah kerja Puskesmas Nangeleng.* Jurnal Health Society

Flynn, S. J., Ameling, J. M., Hill-Briggs, F., Wolff, J. L., Bone, L. R., Levine, D. M., Boulware, L. E., & Powe, N. R. (2013). Facilitators and barriers to hypertension self-management in urban African Americans: Perspectives of patients and family members. *Journal of General Internal Medicine*, *28*(6), 741–749. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3743518/

Jakubowski, B. E., Hinton, L., Khaira, J., Roberts, N., Mcmanus, R. J., & Tucker, K. L. (2022). Is Self-

Management A Burden? What Are The Experiences Of Women Self-Managing Chronic Conditions During Pregnancy? *BMJ Open, 12*(3), E051962. Https://Doi.Org/10.1136/Bmjopen-2021-051962

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Penulis

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2019: Analisis kematian ibu menurut penyebab dan provinsi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2024, 25 Januari). *Agar Ibu dan Bayi Selamat*. SehatNegeriku. Diakses dari halaman Kemenkes

Kurniasari, D., Yuviska, I. A., & Zuriah, Z. (2022). *Penyuluhan tentang tanda bahaya pada kehamilan.* Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 106–114. https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.6258

Moulaei, K., Bahaadinbeigy, K., Ghaffaripour, Z., & Ghaemi, Mohammad Meddi. (2021). The Design And Evaluation Of A Mobile Based Application To Facilitate Self-Care For Pregnant Women With Preeclampsia During Covid-19 Prevalence. *J. Biomed Phys Eng*, *11 (4)*(June), 1–17. Https://Doi.Org/10.31661/Jbpe.V0i0.2103-1294.Phd

Mubayyina, F., Utami, P., & Wigati, D. 2025. "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Tanda-Tanda Bahaya Persalinan dengan Pemilihan Tempat Persalinan." *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi*, Vol. 12, No. 2 (2024), hlm. 52–55. https://doi.org/10.51673/jikf.v12i2.2435

Nurhasanah, R., & Masluroh, M. (2022). Pengaruh Pendampingan Ibu Hamil Terhadap Perilaku Perawatan Kehamilan. *Malahayati Nursing Journal*, *4*(8), 2182–2193. Https://Doi.Org/10.33024/Mnj.V4i8.6929

Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Prawoto, E., Nisak, R., & Admadi, T. (2021). *Pemberdayaan kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan lansia melalui senam lansia* (pp. 10–16).

Sulistyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. 2017. "Hubungan Antara Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Payudara Selama Hamil di Poli Kandungan di RSU Jasem, Sidoarjo." *Jurnal Nurse and Health*, Vol. 6, No. 2, hlm. 40–43.

Utami, G. N. M., Widyanthari, D. M., & Suarningsih, N. K. A. (2021). Hubungan Self-Management Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi. *Coping: Community Of Publishing In Nursing*, *9*(6), 2715–1980. Https://Doi.Org/10.24843/Coping.2021.V09.I06.P10

Yusnidar, Y., & Suriati, I. (2021). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Pada Ibu Primigravida Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Kehamilan. *Jurnal Jkft: Universitas Tangerang*, *6*(1), 1. Https://Doi.Org/10.31000/Jkft.V6i1.5208.